

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM TETRALOGI LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA**

TESIS



**AHMAD YAMIN HASIBUAN
NIM/BP 1304008/2013**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
NIP 19631005 198703 1 001**

**Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 19620509 198602 1 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM TETRALOGI LASKAR PELANGI
KARYA ANDREA HIRATA**

**AHMAD YAMIN HASIBUAN
NIM. 1304008**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

LEMBAR PERSEMBAHAN

YA.. ALLAH...

**Alhamdulillah atas segala nikmat yang Engkau berikan
Bimbingan dan petunjuk-Mu mengantarkanku pada nyata yang indah**

فَبِأَيِّ آءَاءِ رَبِّكُمْ أَتُكذَّبَانِ

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan

Saya ingin menulis semua kebaikan. Tentang orang-orang yang baik dan selalu baik padaku. Kadang saya bingung bagaimana caranya berterima kasih kepada Allah Swt. Dia telah mengirimkan orang-orang terbaik dalam hidupku. Hingga kapan pun, saya akan terus merasakan kebaikan dan kehangatan dari mereka. Alhamdulillah dan Terima kasih selama ini telah memberikan begitu banyak dukungan, perhatian, kasih sayang, dan mengajarkan bagaimana mengeja cinta dan menerapkan cinta. Saya tidak sekadar menulis nama kalian di lembar persembahan ini. Saya ingin mengukir nama kalian dengan pahat terbaik di hatiku.

“Biarkan, biarkanlah nama kalian terus mengabadi hingga saya semakin paham bahwa kalian akan terus menjadi istimewa.”

Cinta yang kita bina selama ini hanya mampu ditautkan oleh Sang Pemilik Cinta, Allah swt. Jikalau tanpa kuasa-Nya, kurasa kita tidak akan seperti ini. Ya Rabbi, lantas nikmat-Mu yang manakah harus kudustakan?

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk tangan-tangan yang tidak pernah lelah berdoa dengan hati yang menjerit kepada_Nya demi cita-cita dan cintaku. Mereka, yang dalam sujud-sujudnya berdoa untuk kebaikanku. Mereka yang begitu istimewa dalam hidupku. Terima kasih *“Umak, Ayah, Nenek Godang, Nenek Menek, Nenek Caya, Mamak Godang dan Nantulang, Mamak Menek dan Nantulang, Tobang Taqin, Ete Zaki dan Uda, Ete Habib dan Uda.* Saya mencintai kalian semua. Maaf, hingga detik ini belum bisa menjadi anak yang berbakti dan belum bisa membahagiakan kalian.

Dan tak lupa, kusampaikan terima kasih dan bangga untuk Abang Edi, Abang Ekki (terima kasih karena kalian sudah mendukung akademikku), de' Nis Khoiria, Borpan 1,2,3. Ade R, A. Taqin. Selanjutnya kepada Lena”Najla” Juliana yang tidak pernah bosan bertanya setiap hari kapan saya bimbingan dan apakah saya sudah bimbingan. Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah menjadi inspirasi dalam hidup saya. Maaf tidak bisa dituliskan satu persatu. Terima kasih juga untuk keindahan Ranah Minang nan Elok Rupawan.

ABSTRACT

Ahmad Yamin Hasibuan. 2015. "Values Educations in The Tetralogy *Laskar Pelangi* By Andrea Hirata's". Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

This research is motivated by the view of the attention lack to the value of education. It can be seen that the educational model geared more towards the mastery of cognitive aspects, even though mastery of the psychomotor and affective aspect is no less important than the cognitive aspects. Mastery of these three aspects will produce quality human resources and resilient so as to establish and build confidence and strong character of educators and learners to develop their potential and discover the purpose of life. This study aimed to describe the values of education in the tetralogy of *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata.

This research is a qualitative study by using descriptive method of content analysis. The source of this research data is the tetralogy *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata, such as; *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor*, and *Maryamah Karpov*. Data collection techniques with steps: (1) to read and understand the novel as a whole, (2) establishes the main character and the companion characters in the tetralogy novel of rainbow troops by Andrea Hirata, and (3) inventory data relating to the values of religious education, grades -value honesty education, educational values intelligence, toughness educational values, educational values of concerns.

Results of this study is the tetralogy of *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata contain educational values as follows, namely (1) the values of religious education found as many as 109 of data, with indicators of trust in God Almighty, carrying out God's commands, away from the ban of God, thankful , and sincere; (2) The educational values of honesty found as many as 39 data with the indicators speaking trully, defend the truth, responsible, fulfilling obligations, and holds the promise; (3) the value of intelligence education found as many as 128 active indicator data, analysis, able to solve the problem, forward-thinking, creative, and positive thinking; (4) the value of toughness education found as many as 92 of data with patient indicators, do not despair, hard work, courage to sacrifice, and dare to risk; (5) The educational values of concern are found as many as 116 data with the indicators of politeness, democratic, love of family, discussion, tolerance, and forgiving. Tetralogy of *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata is one of the planting media educational value to next generations and as a learning media for literary appreciation in school. Therefore, cultivation of educational values *through Laskar Pelangi* by Andrea Hirata, needs to be done as the efforts to establish positive thinking attitude.

ABSTRAK

Ahmad Yamin Hasibuan. 2015. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

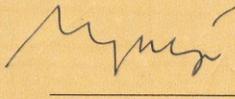
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandangan tentang kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai pendidikan. Hal ini dapat dilihat model pendidikan yang lebih diarahkan kepada penguasaan aspek-aspek kognitif saja, padahal penguasaan aspek psikomotorik dan afektif tidak kalah pentingnya dari aspek kognitif. Penguasaan ketiga aspek ini akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh sehingga mampu membentuk, membangun keyakinan, dan karakter kuat pendidik dan peserta didik guna mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis isi. Sumber data penelitian ini adalah novel tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, yaitu *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor*, dan *Maryamah Karpov*. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) membaca dan memahami novel secara keseluruhan, (2) menetapkan tokoh utama dan tokoh pendamping dalam novel tetralogi laskar pelangi karya Andrea Hirata, dan (3) menginventarisasi data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan religius, nilai-nilai pendidikan kejujuran, nilai-nilai pendidikan kecerdasan, nilai-nilai pendidikan ketangguhan, dan nilai-nilai pendidikan kepedulian.

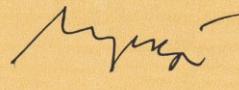
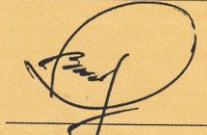
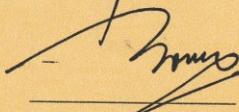
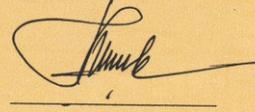
Hasil penelitian ini adalah tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata mengandung nilai-nilai pendidikan, yaitu (1) nilai-nilai pendidikan religius ditemukan sebanyak 109 data, dengan subindikator percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan perintah Tuhan, menjauhi larangan Tuhan, bersyukur, dan ikhlas; (2) nilai-nilai pendidikan kejujuran ditemukan sebanyak 39 data dengan subindikator berkata apa adanya, membela kebenaran, bertanggung jawab, memenuhi kewajiban, dan memegang janji; (3) nilai-nilai pendidikan kecerdasan ditemukan sebanyak 128 data dengan subindikator aktif, analisis, mampu memecahkan masalah, berpikiran maju, kreatif, dan berpikir positif; (4) nilai-nilai pendidikan ketangguhan ditemukan sebanyak 92 data dengan subindikator sabar, tidak putus asa, bekerja keras, berani berkorban, dan berani menanggung resiko; (5) nilai-nilai pendidikan kepedulian ditemukan sebanyak 116 data dengan subindikator sopan santun, demokratis, cinta keluarga, musyawarah, toleransi, dan pemaaf. Tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata merupakan salah satu media penanaman nilai-nilai pendidikan kepada generasi penerus dan sebagai salah satu media pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan melalui tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, perlu dilakukan sebagai upaya pembentukan sikap yang berpikir positif.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Ahmad Yamin Hasibuan*
NIM. : 1304008

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> Pembimbing I		<u>09/06/2015</u>
<u>Dr. Yasnur Asri, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>10/06/2015</u>
 Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi/Konsentrasi	
<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325199403 2 001	 <u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> NIP. 19590828198403 1 003	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Yasnur Asri, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Ahmad Yamin Hasibuan*

NIM. : 1304008

Tanggal Ujian : 27 - 5 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan bimbingan dan masukan tim pembimbing dan tim kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum berlaku.

Padang, 7 Juni 2015
Saya yang menyatakan,

Ahmad Yamin Hasibuan
NIM 1304008

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, berkat limpahan rahmat, rahman dan rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan dalam tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata". Nikmat-Mu begitu banyak. Maafkanlah hamba-Mu yang lemah ini. Seringkali lalai untuk bersyukur dan mengoptimalkan semua potensi kebaikan yang dimiliki.

Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada manusia pembawa risalah. Manusia yang mengajarkan kepada umat manusia betapa indahnya iman dan Islam. Manusia yang memiliki cinta yang teramat luas kepada umatnya. Penulis senantiasa berdoa, semoga suatu bisa bertemu dengannya di telaga Al-Kautsar, Amin ya Allah.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selama penulisan tesis ini, penulis mendapat banyak bantuan, arahan, sumbangan pemikiran, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin, WS., M.Hum. selaku dosen pembimbing I, yang membimbing, mengarahkan, memberikan masukan, dan mengasah mental penulis sehingga tesis ini selesai.
2. Dr. Yasnur Asri, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang juga telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dengan teliti dan sabar dalam penyelesaian tesis ini;
3. Dosen kontributor Prof. Dr. Agustina, M.Hum., Dr. Novia Juita, Hum., dan Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M.Hum., yang telah memberikan kontribusi berupa saran, masukan, dan kritikan dalam penyempurnaan tesis ini.
4. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed. D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta jajarannya dan staf akademik, telah memberikan kelancaran dan pelayanan kepada penulis dalam proses administrasi penelitian ini.
5. Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A., selaku Asisten Direktur I Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
6. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
8. Teristimewa untuk orang tua Haris Hasibuan dan Nismayani Matondang, serta keluarga besar Hasibuan dan Matondang yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini;

9. Sahabat-sahabat mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan 2013 kelas A dan B.
10. Sahabat sekaligus adik-adik kontrakan yang penulis sayangi, Ahmad Rusli Harahap, Muhammad Arif Nasution, dan Kholil Siregar. Kebersamaan kita akan menjadi kenangan indah yang tidak akan terlupa.
11. Sahabat dan semua pihak yang turut membantu penulis tanpa disebutkan satu persatu namanya.

Akhir kata, semoga bantuan, bimbingan, motivasi dan segala yang baik yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat pahala dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki sehingga masih ada kekurangan dan kelemahan dalam tesis ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap agar tesis ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi semua pihak yang membacanya.

Padang, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Pertanyaan Penelitian	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Defenisi Istilah	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Hakikat Novel	14
a. Pengertian Novel	14
b. Struktur Pembangun Novel	16
1) Penokohan/tokoh	17
2) Peristiwa dan alur	21
3) Latar	22
4) Sudut Pandang (<i>Point Of View</i>)	23

5) Gaya Bahasa	24
2. Hakikat Nilai-nilai Pendidikan	25
a. Pengertian Nilai	25
b. Pengertian Pendidikan	27
c. Macam-macam Nilai Pendidikan	28
3. Telaah Sastra dengan Pendekatan Sosiologi Sastra	36
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Konseptual	41

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Data dan Sumber Data	45
C. Instrumen Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Pengabsahan Data	46
F. Teknik Penganalisisan Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	49
1. Nilai-nilai Pendidikan Religius dalam Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata	49
2. Nilai-nilai Pendidikan Kejujuran dalam Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata	61
3. Nilai-nilai Pendidikan Kecerdasan dalam Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata	66
4. Nilai-nilai Pendidikan Ketangguhan dalam Tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata	81
5. Nilai-nilai Pendidikan Kepedulian dalam Tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata	90
B. Pembahasan.....	100

1. Tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata sebagai Salah Satu Media Penanaman Nilai-nilai Pendidikan kepada Pendidik dan Peserta Didik	100
a. Nilai-nilai Pendidikan Religius	102
1) Beriman kepada Allah, Tuhan yang Maha Esa	104
2) Bertakwa kepada Allah	109
b. Nilai-nilai Pendidikan Kejujuran	112
1) Hidup dengan Berkata Apa Adanya	112
2) Memenuhi Kewajiban dan Bertanggung Jawab	114
c. Nilai-nilai Pendidikan Kecerdasan.....	115
1) Mampu Memecahkan Masalah	115
2) Berpikir Positif	119
d. Nilai-nilai Pendidikan Ketangguhan	122
1) Sabar dan Tidak Putus Asa	122
2) Hidup dengan Bekerja Keras, Berani Berkorban, dan Menanggung Resiko	125
e. Nilai-Nilai Pendidikan Kepedulian	128
1) Mencintai Keluarga	128
2) Sikap Menghormati Orang Lain	133
2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata sebagai Salah Satu Sumber Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah	135

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	139
B. Implikasi.....	140
C. Saran.....	143

KEPUSTAKAAN	144
--------------------------	------------

LAMPIRAN.....	148
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan dan Indikator Menurut Prayitno dan Afriva	30
Tabel 2. Nilai-nilai Pendidikan dan Deskripsinya Menurut Zubaedi	31
Tabel 3. Deskripsi Indikator dan subindikator Nilai-nilai Pendidikan	34
Tabel 4. Temuan Data.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	43
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata	148
Lampiran 2	Sinopsis Novel <i>Sang Pemimpi</i> Karya Andrea Hirata	151
Lampiran 3	Sinopsis Novel <i>Edensor</i> Karya Andrea Hirata	154
Lampiran 4	Sinopsis Novel <i>Maryamah Karpov</i> karya Andrea Hirata	156
Lampiran 5	Tabel Identifikasi Tokoh Utama dan Tokoh Pendamping dalam Tetralogi <i>Laskar Pelangi</i> karya Andrea Hirata	159
Lampiran 6	Tabel Identifikasi dan Klasifikasi Data Nilai-nilai Pendidikan dalam Tetralogi <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata yang Berjudul <i>Laskar Pelangi</i>	163
Lampiran 7	Tabel Identifikasi dan Klasifikasi Data Nilai-nilai Pendidikan dalam Tetralogi <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata yang Berjudul <i>Sang Pemimpi</i>	232
Lampiran 8	Tabel Identifikasi dan Klasifikasi Data Nilai-nilai Pendidikan dalam Tetralogi <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata yang Berjudul <i>Edensor</i>	260
Lampiran 9	Tabel Identifikasi dan Klasifikasi Data Nilai-nilai Pendidikan dalam Tetralogi <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata yang Berjudul <i>Maryamah Karpov</i>	282

DAFTAR SINGKATAN

LP	: Laskar Pelangi
SP	: Sang Pemimpi
ED	: Edensor
MK	: Maryamah Karpov
RG	: Religius
KJ	: Kejujuran
KC	: Kecerdasan
KT	: Ketangguhan
KP	: Kepedulian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan refleksi dari kehidupan nyata yang diciptakan manusia sebagai ekspresi berbagai macam pemikiran, ide, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan. Karya sastra tercipta dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional sebagai mediumnya. Karya sastra sebagai hasil imajinatif berfungsi sebagai hiburan dan menambah pengetahuan, wawasan, dan pendidikan bagi para pembacanya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra memberikan pencerahan bagi masyarakat dan memberikan kekayaan batin bagi pembacanya. Hal ini disebabkan karena karya sastra mengandung nilai-nilai kemanusiaan.

Karya sastra sebagai hasil imajinasi dan kreativitas dari pengarangnya lahir dari kepekaan rasa atau keempatian terhadap lingkungan sosialnya. Kepekaan ini kemudian mampu menyajikan keindahan rangkaian cerita dalam bentuk kata dan bahasa sehingga pembaca memahami dan bersemangat membaca karya sastra tersebut. Namun, selain menyajikan keindahan rangkaian cerita, karya sastra juga memberikan pandangan yang berhubungan dengan renungan tentang agama, filsafat, serta beraneka ragam pengalaman tentang kehidupan. Hasil pandangan ini yang mampu mendidik pembaca menuju ke arah jalan kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan hal di atas, karya sastra memiliki sifat *dulce et utile*, artinya karya sastra itu harus indah dan berguna. Kata “indah” dapat diartikan sebagai sastra yang dapat menjadi hiburan. Kata “berguna” bahwa sastra mampu memberi nilai tambah terhadap pembacanya. jadi, karya sastra itu indah dan berguna. Nurgiyantoro (2005:6) mengemukakan bahwa pengarang dapat mengatasi, memanipulasi, dan menyiasati berbagai masalah kehidupan yang dialami dan

diamatinya menjadi berbagai kemungkinan hakiki dan universal dalam karya fiksinya.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat menawarkan suatu pesona kehidupan yang diangankan melalui berbagai unsur pembangunnya. Novel merupakan rangkaian cerita tentang perjalanan hidup tokoh yang penuh liku-liku dan dibangun melalui unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Melalui rangkaian peristiwa tersebut pembaca dibawa masuk ke dalam sebuah perenungan tentang kehidupan manusia. Jadi, karya sastra berbentuk novel adalah potret kehidupan yang terwujud melalui bahasa dan mengandung nilai-nilai tersurat dan tersirat. Pengarang secara tidak langsung membawa pembaca untuk merasakan, merenungkan, dan menghayati permasalahan kehidupan yang dialami tokoh cerita tersebut.

Nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra jika dihayati akan mempengaruhi cara berpikir, cara bertindak, dan cara bersikap dalam kehidupan. Nilai menjadi hal yang untuk melihat baik dan buruknya sebuah hal dalam kehidupan. Nilai tersebut akan menjadi keyakinan dan akan menjadi warna sikap dan tingkah laku orang yang meyakininya.

Novel tercipta bukan semata-mata hanya berdasarkan khayalan pengarang. Sebuah novel tercipta dapat dipengaruhi oleh realitas atau kenyataan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Novel tumbuh, muncul, dan berkembang di tengah masyarakat pemiliknya. Oleh karena itu, novel sebagai salah satu karya sastra merupakan satu saksi berkembangnya suatu budaya. Ada beberapa jenis novel

dalam karya sastra. Jenis novel mencerminkan keberagaman tema dan kreativitas pengarangnya. Menurut Waluyo (1994:40) mengemukakan para pengamat sastra mengklasifikasikan novel ke dalam dua jenis, yaitu novel serius dan novel pop. Novel serius merupakan novel yang dipandang bernilai sastra tinggi yang bertujuan selain memberikan hiburan kepada pembaca, tetapi juga menyuguhkan pengalaman yang berharga kepada pembaca dan mengajak pembaca untuk meresapi lebih sungguh-sungguh masalah yang dikemukakan. Berbeda dengan novel pop yang selalu mengikuti selera pasar dan cenderung lebih mengarah kepada aspek keuntungan dalam bidang finansial.

Masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat sering dijadikan sebagai sumber cerita oleh sastrawan. Salah satu permasalahan kehidupan masyarakat yang diangkat dalam novel adalah masalah dalam bidang pendidikan. Masalah ini dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian terhadap nilai-nilai pendidikan. Pendidikan lebih banyak diarahkan pada penguasaan aspek akademik atau kognitif saja. Aspek psikomotorik dan afektif banyak diabaikan. Hal ini dapat dilihat dari motivasi dalam pendidikan hanya mengejar target nilai angka yang bagus di rapor dan juga target kelulusan peserta didik pada saat ujian nasional. Fakta menunjukkan bahwa ujian nasional telah banyak melahirkan ajaran-ajaran yang jauh menyimpang dari nilai-nilai pendidikan. Perilaku negatif mengenai ketidakjujuran menjadi rahasia publik yang dihalalkan dalam mengejar target kelulusan. Artinya nilai kejujuran dalam meraih kelulusan telah terabaikan.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina keperibadian sesuai dengan nilai-nilai yang diakui di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan kata lain, proses pendidikan diharapkan menghasilkan manusia berkualitas dalam

bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik karena dengan pendidikan yang berkualitas, peradaban manusia akan lebih baik. Ketiga bidang dalam pendidikan tersebut harus dimiliki dan dijalankan secara seimbang dan proporsional. Ketimpangan dalam memahami dan mengaplikasikannya akan berakibat tidak baik dalam kehidupan seseorang.

Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat Indonesia guna menciptakan peradaban yang baik, tetapi hal ini masih belum dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Misalnya masalah angka putus sekolah. Berdasarkan *VivaNews* edisi senin, 29 Juni 2009 dinyatakan faktor ekonomi menjadi faktor penyebab anak putus sekolah. Kenyataan itu dibuktikan dengan tingginya angka rakyat miskin di Indonesia yang anaknya tidak bersekolah atau putus sekolah karena tidak ada biaya. Selanjutnya berdasarkan harian yang sama, edisi Kamis, 2 Mei 2013, Mendikbud, Muhammad Nuh menyebutkan bahwa angka putus sekolah masih tinggi di 173 kabupaten yang sebagian besar masuk dalam wilayah terpencil dan kepulauan.

Selain masalah putus sekolah, fenomena masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah tentang akhlak peserta didik dan pendidik yang telah melenceng dari tujuan pendidikan nasional yang ada dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, mengenai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, sebagai peserta didik, pelajar

diarahkan mempunyai kesadaran yang berasal dari dirinya sendiri untuk bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional di atas seharusnya telah melekat dalam diri peserta didik, tetapi kenyataannya implementasi di lapangan masih jauh dari harapan. Banyak kasus yang seharusnya tidak terjadi dalam dunia pendidikan malah terjadi dan menghiasi media elektronik dan cetak. Misalnya tawuran, masalah ini merupakan masalah moral peserta didik. Ironisnya masalah ini banyak memakan korban. Menurut budayawan Franz Magnis Suseno dalam *Merdeka.com*. Edisi Jumat, 12 Oktober 2012, tawuran yang terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa akhir-akhir ini disebabkan pendidikan moral yang lemah, pendidikan moral terlalu terfokus pada kesadaran akan kewajiban. Lebih lanjut disampaikan bahwa pendidikan moral saat ini terlalu terfokus pada pembagian kewajiban, seharusnya sudah mengarah pada kesadaran akan tanggung jawab.

Putri (2011) menjelaskan bahwa tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga mampu membentuk dan membangun keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, berhitung, dan tentang pengetahuan lainnya, kemudian lulus ujian dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah juga harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah, mana yang baik dan yang buruk, serta sekolah juga perlu mengarahkan peserta didik untuk menemukan tujuan hidup.

Thomas Lickona (dalam Komariah, 2011) merumuskan sepuluh tanda yang menunjukkan sebuah bangsa diambang kehancuran dan di situlah pendidikan memegang peranan penting. Kesepuluh tanda tersebut adalah: (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja; (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk; (3) Menguatnya pengaruh *peer group* dalam tindak kekerasan; (4) meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti narkoba, sex bebas dan alkohol; (5) mengaburnya pedoman moral baik dan buruk; (6) menurunnya etos kerja; (7) merendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; (8) merendahnya rasa tanggung jawab baik sebagai individu dan warga negara; (9) membudayanya ketidakjujuran, dan; (10) munculnya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama. Sepuluh hal yang dijelaskan oleh Thomas Lickona tersebut merupakan masalah yang dihadapi oleh bangsa saat ini, sehingga perlu peningkatan pendidikan melalui penerapan nilai-nilai.

Berdasarkan kasus-kasus yang telah diuraikan di atas, ternyata banyak masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia. Masalah-masalah tersebut melenceng jauh dari nilai-nilai pendidikan yang seharusnya telah diterapkan di lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan. Lingkungan keluarga sebagai tempat yang pertama memperkenalkan dunia kepada anak harusnya menjadi fasilitator yang menjembatani anak kepada dunia luar dengan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak, namun pada kenyataannya dalam lingkup keluarga, anak atau peserta didik belum sepenuhnya mendapatkan nilai-nilai yang baik tersebut. Selanjutnya sekolah sebagai tempat menimba ilmu peserta didik juga kurang memberikan kenyamanan. Sekolah bahkan telah dijadikan tempat untuk melakukan kekerasan. Misalnya masa orientasi siswa yang seharusnya awal

pengenalan peserta didik kepada sekolah, malah berubah menjadi masa pelampiasan dendam sehingga kemudian ada peserta didik yang meregang nyawa. Pendidik juga yang seharusnya menjadi tauladan dan pelindung malah berbuat sebaliknya.

Melihat fenomena-fenomena yang telah diuraikan, maka banyak pengarang yang mendeskripsikannya dalam bentuk karya sastra dalam bentuk novel, puisi, maupun drama. Salah satu pengarang tersebut adalah Andrea Hirata dengan tetralogi *Laskar Pelangi*-nya. Andrea Hirata adalah pengarang yang lahir di Belitung, 24 Oktober 1976 merupakan anak ke-4. Beliau dilahirkan di sebuah desa yang termasuk desa miskin dan letaknya yang cukup terpelosok di Pulau Belitung. Andrea Hirata menempuh pendidikan master di Inggris dan Prancis pada bidang *Economics Science*. Penghargaan yang pernah diterima oleh pria kelahiran Belitung ini adalah *Sastra Khatulistiwa Literary Award (KLA)* pada tahun 2007. Novel pertama tetralogi *Laskar Pelangi* adalah *Laskar Pelangi*, novel kedua adalah *Sang Pemimpi*, kedua novel dari tetralogi *Laskar Pelangi*, novel ketiga dan keempat adalah *Edensor*, dan *Maryamah Karpov*.

Tetralogi *Laskar Pelangi* banyak mendapat perhatian dari berbagai pihak. Hal ini terlihat dari komentar tokoh-tokoh berpengaruh dan media yang telah membaca salah satu dari tetralogi *Laskar pelangi*, yaitu novel *Laskar Pelangi*. Secara singkat novel tersebut menceritakan hal yang sangat mengharukan tentang dunia pendidikan dengan tokoh-tokoh manusia yang sederhana, jujur, gigih, ulet, sabar, dan bertaqwa. Kemiskinan sebagai salah satu penyakit sosial harus diperangi dengan pendidikan yang berkualitas. Novel *Laskar Pelangi* dinilai oleh sebagian pihak dapat membangkitkan kembali semangat juang untuk memajukan dunia pendidikan dan menguatkan semboyan cita-cita setinggi apapun dapat tercapai

dengan motivasi, doa, tekad, dan optimisme. Hal ini sesuai dengan komentar Sastrawan dan Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya UI, Sapardi Djoko Damono di lembaran novel *Laskar Pelangi*, yaitu “Ramuan dan pengalaman dan imajinasi yang menarik, yang menjawab inti pertanyaan kita tentang hubungan-hubungan antara gagasan yang sederhana, kendala, dan kualitas pendidikan”.

Selanjutnya, Kak Seto, Ketua Komnas Perlindungan Anak menyatakan, “Saya sangat mengagumi novel *Laskar Pelangi* karya Mas Andrea Hirata. Ceritanya berkisah tentang perjuangan dua orang guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam dunia pendidikan. Novel ini menunjukkan pada kita bahwa pendidikan adalah memberikan hati kita pada anak-anak, bukan sekedar memberikan instruksi atau komando”. Kemudian, Majalah *Gatra* menyatakan “Novel tentang dunia anak-anak yang mencuri perhatian. Berhasil memotret fakta pendidikan dan dunia korporasi di tengah komunitas kaum terpinggirkan”. Selanjutnya, pernyataan dalam *Majalah Femina*, “Secuil potret pendidikan di negara kita yang memprihatinkan”. Selanjutnya novel *Laskar Pelangi* ini dalam berita *Republika.co.id* edisi Selasa, 12 Februari 2013 dinyatakan telah mendapatkan predikat “*International Best Seller*” di Turki.

Novel-novel dalam tetralogi *Laskar Pelangi* lainnya juga terdiri dari novel-novel motivasi yang inspiratif dengan mengeksplorasi kisah persahabatan, kisah dunia pendidikan di Indonesia, kisah semangat untuk dapat menggapai cita-cita dan cinta di luar negeri, dan juga kisah orang tua yang bertanggung jawab dengan pendidikan anaknya, walaupun orang tua tersebut tidak pernah merasakan bagaimana pendidikan itu. Masalah-masalah yang diuraikan Andrea Hirata ini merupakan realita dalam pendidikan di Indonesia. Sehingga dengan kisah-kisah

tersebut, maka novel-novel tersebut banyak mengandung nilai-nilai yang baik yang perlu dikaji dalam bentuk penelitian. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai-nilai pendidikan, nilai moral, nilai religius, nilai ekonomi, nilai budaya, dan nilai sosiologi.

Berdasarkan uraian yang dijabarkan di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk menjelaskan lebih terperinci lagi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Alasan penulis memilih tetralogi *Laskar Pelangi* sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, novel-novel dalam tetralogi ini mengedepankan semangat juang tokoh-tokohnya dalam menggapai cita-cita dan cintanya. *Kedua*, tetralogi ini mengajarkan pola berpikir yang visioner kepada pembaca bahwa kemiskinan dan keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana bukanlah penghalang seseorang untuk menggapai pendidikan yang tinggi. Jika dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai saja, peserta didiknya dapat sukses, maka secara tidak langsung, peserta didik yang memiliki sarana dan prasarana tentunya harus lebih sukses lagi. *Ketiga*, novel-novel dalam tetralogi ini mendapatkan sambutan dan perhatian yang baik dari penikmat dan pembaca karya sastra. Sambutan dan perhatian ini terlihat dari jumlah penjualan dari novel-novel yang tergabung dalam tetralogi *Laskar Pelangi*. *Keempat*, tetralogi ini mampu menyampaikan berbagai nilai-nilai kehidupan, khususnya nilai-nilai pendidikan. Hal ini dibuktikan dari komentar positif dari tokoh-tokoh yang telah membaca novel *Laskar Pelangi* yang merupakan novel pertama tetralogi ini.

B. Fokus Penelitian

Karya sastra memiliki struktur yang membangun karya sastra tersebut sehingga menjadi cerita yang menarik untuk dibaca. Struktur pembangun tersebut adalah struktur dalam (instrinsik) dan struktur luar (ekstrinsik). Struktur dalam sebuah karya sastra adalah penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat. Struktur luar adalah unsur-unsur yang mempengaruhi struktur dalam karya sastra seperti nilai agama, nilai moral, nilai budaya, nilai sosial, nilai edukasi atau pendidikan, dan nilai lainnya.

Tetralogi *Laskar Pelangi* terdiri atas novel *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor*, dan *Maryamah Karpov*. Keempat novel ini sebagai karya sastra berbentuk novel juga memiliki struktur pembangun, baik struktur dalam maupun struktur luar. Novel-novel ini memiliki banyak nilai yang dapat dijadikan rujukan oleh pembaca dalam kehidupan, misalnya nilai agama, sosial, pendidikan, budaya, dan lain-lain. Namun pada penelitian ini fokus permasalahan yang akan diteliti adalah nilai-nilai pendidikan yang mencakup nilai pendidikan religius, nilai pendidikan kejujuran, nilai pendidikan kecerdasan, nilai pendidikan ketangguhan, nilai pendidikan kepedulian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, “Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dalam Tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka rangkaian kerja dan prosedur analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan religius dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan kejujuran dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
3. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan kecerdasan dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
4. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan ketangguhan dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?
5. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan kepedulian dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan religius dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
2. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan kejujuran dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
3. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan kecerdasan dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

4. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan ketangguhan dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
5. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan kepedulian dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tentang kajian nilai-nilai pendidikan dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ini secara operasional adalah manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra, serta melihat nilai-nilai pendidikan dalam tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra modern Indonesia khususnya tentang novel di sekolah dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sehingga meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra modern Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Pecinta karya sastra dan masyarakat luas, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan perenungan dalam menjalani hidup agar lebih religius, jujur, cerdas, tangguh, dan peduli.
 - b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

- c. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan dan menambah pengetahuan tentang karya sastra modern Indonesia, khususnya tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dilakukan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dari pihak pembaca. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu Nilai-nilai Pendidikan dalam *Tetralogi Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, maka definisi istilah yang diperlukan adalah: (1) pengertian nilai-nilai pendidikan, dan (2) *Tetralogi Laskar Pelangi*. Berikut akan dipaparkan mengenai definisi masing-masing istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Nilai-nilai pendidikan adalah batasan usaha yang dilakukan oleh seorang atau kelompok dalam bentuk pengajaran, didikan, dan latihan ke arah kebaikan yang berkesinambungan sehingga mengubah perilaku, sikap, atau akhlak ke arah yang lebih baik sehingga mampu memberikan putusan baik dan buruk. Kebaikan tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari pada tataran tingkah laku individu, tataran hidup sosial masyarakat, dan tataran relasi dengan alam sekitar. Nilai-nilai pendidikan yang mengubah perilaku atau akhlak ke arah yang lebih baik tersebut meliputi nilai pendidikan religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian.
2. Tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata adalah kumpulan novel yang terdiri atas empat novel hasil karya Andrea Hirata dengan masing-masing judulnya adalah *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor*, dan *Maryamah Karpov*.